

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Ambon

Novisty Mainake¹ Ridwan Hatala² Agustinus Soumokil³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: novistymainake954@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Ambon dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Berdasarkan penelitian ini di peroleh hasil belajar siswa pada pretes dengan ketuntasan belajar sebesar 31,43%. Setelah di terapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami perubahan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 71,43%, dan pada Siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan atau diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap pada Lembaga pendidikan formal dan Lembaga Pendidikan non formal. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi target ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa, namun ketuntasan itu pula harus terpenuhi berbagai faktor yang ada. Secara umum, faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003). Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya adalah model pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan model pembelajaran, terdapat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tugas utama yang perlu dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini agar guru dapat mengorganisasikan dan menyajikan pelajaran di depan kelas dengan sistematis sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai (Hatala, 2019). Sehingga perencanaan pembelajaran harus tepat dalam menentukan model pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan model pembelajaran telah lama dikenal dan dipakai di negara-negara maju. Sehingga model pembelajaran di gunakan dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Namun sebaliknya peserta didik diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Model ini berisi rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya (Suprijono, 2013). Penerapan model pembelajaran ini dalam mata pelajaran PKn, berpotensi mendorong siswa mempunyai lebih banyak kemampuan dan ketertarikan pada pembelajaran PKn. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* akan membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran (Huda, 2015). Guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan membagi kelompok diskusi, setelah itu siswa merancang materi, menjelaskan dan mendemonstrasikan garis-garis besar materi pembelajaran dalam bentuk presentasi dan akhirnya guru menyimpulkan atau menyampaikan *feedback* (Suprijono, 2013).

Unsur pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining model (SFAE)* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan dan motivasi belajar. Model ini sangat cocok diterapkan pada kelas dengan kondisi siswa yang pasif sehingga dapat menumbuhkan antusias, rasa senang, dan tanggung jawab akan muncul dalam diri individu. Siswa juga dapat memiliki kompetensi atau penguasaan berbicara, pemahaman dan mengekspresikan dalam bentuk presentasi di kelas dalam keadaan senang. Sehubungan dengan hal di atas, pembelajaran yang dilakukan guru Pkn pada kelas XI, IPS² SMA Negeri 6 Ambon, kebanyakan menggunakan metode diskusi, hal itu membuat siswa menjadi bosan dan cenderung pasif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Padahal dalam perangkat pembelajaran (RPP) terlihat bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab yang ditopang oleh model pembelajaran seperti model Discovery learning, dan model pembelajaran berbasis masalah. Sebenarnya metode dan model pembelajaran ini sudah tepat dalam mata pelajaran Pkn. Namun penggunaan model pembelajaran belum maksimal dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru Pkn harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran. Khusus untuk kelas XI IPS² melihat hasil belajar disemester ganjil kemarin, sebagian besar siswa tidak tuntas, atau setara di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga harus dilakukan remedial. Harapannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* hasil belajar siswa dapat menjadi rekomendasi dalam menggunakan model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Lebih lanjut model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* akan digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas kelas XI IPS² SMA Negeri 6 Ambon pada materi Dinamika Peran Indonesia dalam perdamaian dunia. Dimana yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dengan melakukan pemberajaran menggunakan siklus yang dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan dengan peneliti juga berkonsultasi dengan guru PKn dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, setelah itu pelaksanaan dimana peneliti langsung melakukan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kemudian pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis melalui sebuah penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas XI IPS² SMA Negeri 6 Ambon.

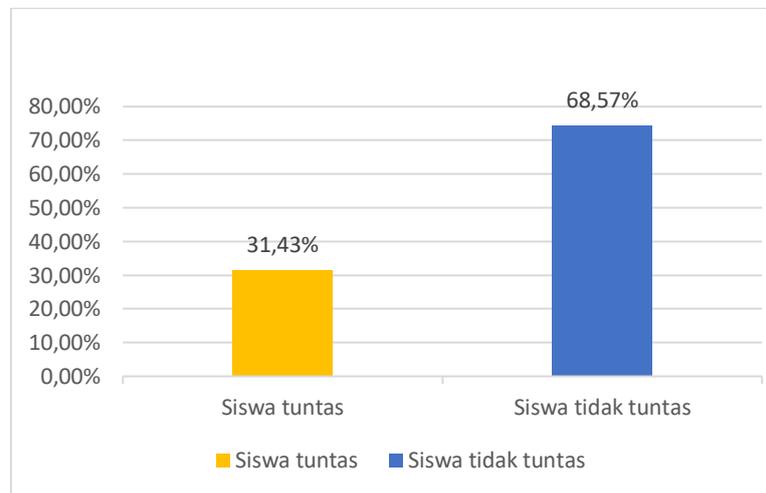
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu model PTK menurut Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart dalam, (Suyadi 2010:50) yang telah dijelaskan sebelumnya karena PTK model Kemmis & McTaggart ini tampak lebih detail dan rinci. Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK model Kemmis & McTaggart ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf didalam aksi atau proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus (Pretest)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facililator And Explaining*, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PKn dikelas XI IPS² SMA Ngeri 6 Ambon .



Gambar 1. Grafik Presentase Ketuntasan Awal

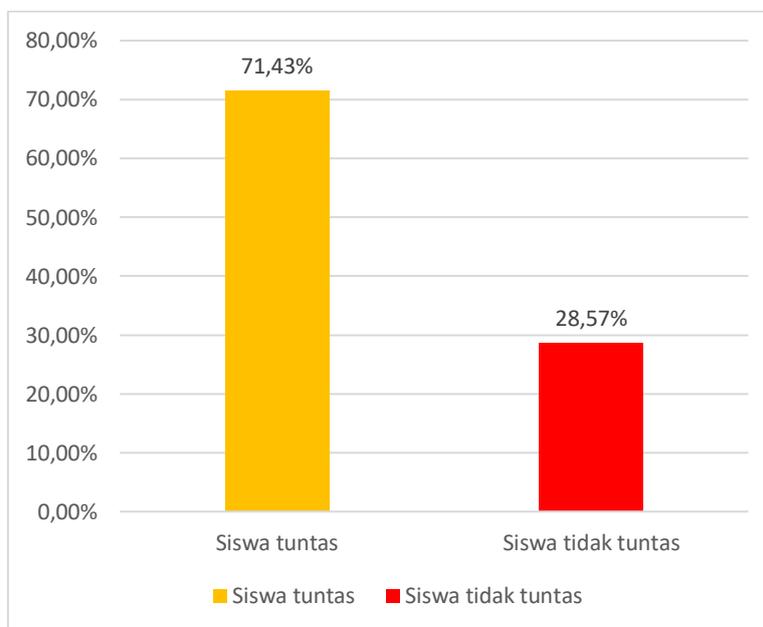
Sebagaimana terlihat pada grafik pra siklus hasil data siswa yang memperoleh nilai 80 di atas KKM sebanyak 11 orang, dengan persentase 31,43%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, dengan nilai yang paling terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 80 . Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan KKM sebanyak 24 siswa dari 35 siswa. Maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facililator And Explaining* pada pembelajaran PKn dikelas XI IPS² SMA Negeri 6 Ambon .

Siklus I

1. Perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari satu kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar atau materi , media ajar dan soal.
2. Pelaksanaan. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru mata pelajaran PKn berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti)

pada saat pembelajaran berlangsung. Pertemuan ini dihadiri 35 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sesuai pada perangkat pembelajaran dan mengajak siswa untuk memperhatikan materi Peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui hubungan internasional .

3. Observasi. Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas bahwa sebagian siswa belum memahami materi yang di sampaikan, Sehingga masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam penyampaian pendapat dan cenderung untuk bertanya, namun sikap dan perilaku siswa sudah mencapai kategori baik.
4. Refleksi siklus I. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti , bahwa siswa antusias dalam menerima materi pelajaran hanya saja Ketika diberikan tes ada sebagian siswa yang sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan, sehingga masih ada siswa yang mendapatkan kesulitan dalam penyampaian pendapat serta cenderung dalam bertanya.



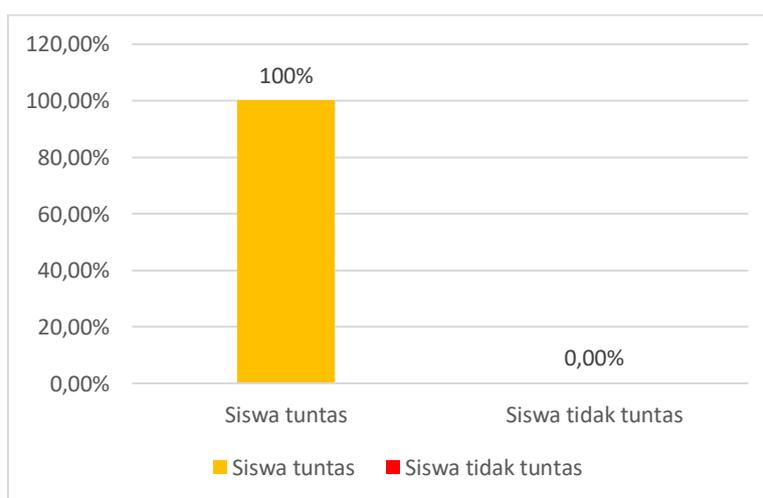
Gambar 2. Grafik Presentase Ketuntasan Siklus I

Pada siklus I hasil data siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 25 orang, dengan persentase 71,43%. Hasil pada siklus I telah terjadi peningkatan, dengan nilai yang paling terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 90 . Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan KKM 10 siswa dari 35 siswa. Maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran PKn dikelas XI IPS² SMA Negeri 6 Ambon.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* tindakan yang dilakukan belum berhasil sehingga perlu di lakukan perbaikan pada siklus II. Pada Siklus II di lakukan I kali pertemuan pada tanggal 18 Mei 2023.

1. Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus I, maka pada siklus II ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah disusun di siklus I. Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan dengan memerhatikan hasil refleksi pada siklus I. Selain rencana pembelajaran peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 35 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri mengutarakan pendapat kepada teman lainnya dan lebih terampil dalam menyampaikan pendapat. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ini merupakan penerapan dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
3. Observasi. Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observasi pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi: keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat bertanya, kerjasama siswa dalam kelompok dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sudah berada dalam kategori sangat baik.
4. Refleksi siklus II. Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 80 adalah nilai yang telah mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan, dengan ketuntasan klasikal sebesar 100 % dan dapat dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terbukti telah meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMA Negeri 6 Ambon.



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Siklus II

Perbandingan ketuntasan hasil belajar

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No	Tindakan	Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Pretest	31,43%	68,57%
2	Siklus I	71,43%	28,57%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada ketuntasan hasil belajar pada Pretest siswa yang tuntas mencapai 31,43% dengan kategori rendah dan siswa yang belum tuntas mencapai 68,57%. Setelah diterapkan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dapat dilihat pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 71,43 % dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 28,57 % . sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan pada Siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus I	71,43%	28,57%
2	Siklus II	100 %	-

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Dari tabel di atas, persentase Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah terjadi peningkatan Ketuntasan hasil belajar sebesar 100%. Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* ini mudah dipahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang Dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran alternatif yang dipilih oleh guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi kelompok, menjawab pertanyaan, mempresentasikan ide, serta mampu mengungkapkan kembali kemampuan yang dimilikinya melalui presentasi di depan rekan siswa lainnya. Model ini juga menekankan pada keaktifan siswa dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Menurut Eka ariyanti, dkk (2014:4) bahwa Model ini juga efektif dalam melatih siswa berbicara sehingga siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa disekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS², SMA Negeri 6 Ambon. Dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut. Pada pre tes Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31,43% dengan kategori Kurang. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 71,43%, dan pada Siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara ; Jakarta
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas, 2011. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Eka ariyanti, dkk, 2014. *Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa*, Jurnal Mimbar PGSD, Universitas Pendidikan Unesha Singaraja,
- Elfis. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Biologi*. (<http://elfisuir.blogspot.com/> (26 Januari 2010))
- Fauzi, Muhammad Ridwan. 2017. *Studi Kelayakan Penerapan Electronic Road Pricing Pada Jalan Embong Malang*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Surabaya
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Happy Komikesari. 2016. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division*". Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.1 No.1, Hal.11.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Hatala, R. (2019). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan Kontribusi Musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG). *Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 2, 72–83.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imas Kurniasi dan Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Professional Guru*, (Bandung: Kata Pena,)
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS, Vol. 1, No.3, Hal 1 s/d 13.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Prasetyo, Eko, 2010. *Skripsi: Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata di SMA1 Boja*, Universitas Negeri Semarang: 2010
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta : DIVA Press)
- Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT.Bumi aksara.